

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri manufaktur yang semakin pesat sekarang ini membawa dampak baru dalam industri tersebut, yaitu persaingan antar perusahaan manufaktur yang semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya dengan semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan.

Analisis kinerja perusahaan individual dengan menggunakan pendekatan industri sangat relevan dalam persaingan industri, karena kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi kegiatan internalnya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan industri seringkali juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi, Mardiyanto (2009:196). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki, Fahmi (2012:98).

Rasio *Return On Asset* (ROA) ini yang mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Menurut sudut pandang manajemen keuangan dapat digunakan Rasio *Leverage* keuangan. Hubungan Rasio *Return On Asset* (ROA) perusahaan dengan Rasio *Leverage* Keuangan sangat signifikan, seperti dijelaskan dalam penelitian Shyntia Harefa (2005). Oleh karena itu Rasio *Leverage* keuangan tersebut membawa implikasi penting dalam pengukuran resiko finansial perusahaan.

Seperti contoh kasus masalah finansial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI yaitu PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk membukukan penurunan laba bersih sepanjang 2012 sebesar 8,43% menjadi Rp.889,09 miliar dari kinerja tahun sebelumnya Rp.970,89 miliar. (Sumber: market.bisnis.com, 27 Maret 2013). Dari fenomena tersebut dapat dilihat terjadi penurunan laba bersih sepanjang tahun 2012 cukup signifikan sebesar 8,43% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi perseroan per 31 Desember 2012 yang telah di audit dan di publikasikan terlihat penurunan laba bersih tersebut dipicu oleh besarnya kenaikan beban pokok penghasilan yang mencapai 25,69% lebih tinggi dari pertumbuhan pendapatan perseroan.

Dalam mempelajari aktivitas persaingan industri hal penting yang harus diperhatikan adalah tingkat hambatan untuk keluar masuk industri (*barrier to entry*). Semakin tinggi Rasio Intensitas Modal (*capital intensiveness*) yang diukur dari total aktiva terhadap penjualan sebagai indikator *barrier to entry* berpengaruh semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk dalam industri. Tetapi beberapa penelitian yang dilakukan oleh Tiya Maya Listyawati dan Hani Sirine

(2007), serta Agus Sukarno (2006) menemukan bahwa rasio intensitas modal ini berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA. Menurutnya perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi cenderung tidak efisien karena membutuhkan aktiva lebih besar untuk menghasilkan setiap unit penjualan, tetapi hal tersebut tidak terjadi pada semua industri.

Seperti contoh kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan transportasi PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) mengalami penurunan laba bersih sepanjang 9 Bulan pertama tahun 2014 ambrol hingga 71,67 persen dibanding periode sama tahun lalu. Januari-September laba bersih konsolidasi Lorena menjadi Rp1,98 miliar atau Rp2,05 per saham dari sebelumnya Rp7 miliar atau Rp7,01 per saham. Sementara pendapatan perusahaan bus antar provinsi tersebut merosot hingga 14 persen menjadi Rp103,72 miliar. (Sumber: www.bareksa.com, 27 Oktober 2014). Penyebab dari ambrolnya laba bersih tersebut dikarenakan tidak adanya pendapatan yang berasal dari revaluasi aset tahun ini sehingga mengakibatkan pendapatan merosot cukup tajam.

Indikator lain dalam persaingan industri adalah posisi relatif perusahaan dalam persaingan industri yang dapat diukur dari Pangsa Pasar (*market share*). Pangsa pasar mempengaruhi tingkat penjualan atau tingkat penerimaan perusahaan, yang apabila pangsa pasar semakin tinggi maka penjualan atau penerimaan perusahaan meningkat sehingga laba yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi. Menurut Blocher (2007:335) pangsa pasar suatu perusahaan merupakan fungsi dari kompetensi bersaing dan lingkungan bersaingnya yang inti

serta mencerminkan posisi bersaing perusahaan. Dalam hal ini ketat dan sehatnya persaingan dimana perusahaan yang mampu untuk menghasilkan laba dan bersaing dalam industri akan dapat mempengaruhi ROA perusahaan. Tetapi sebaliknya, beberapa penelitian Deni Nugraha (2006), serta Tiya Maya Listyawati Dan Hani Sirine (2007) menemukan dalam hasil penelitiannya bahwa pangsa pasar berpengaruh negatif terhadap ROA Perusahaan.

Seperti contoh kasus pada perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu PT. Astra International Tbk yang membukukan laba bersih dari divisi otomotif sampai kuartal III-2014 mengalami penurunan sebesar 14% menjadi Rp5,89 triliun dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp6,89 triliun. Menurut Presiden Direktur Astra Priyono Sugiarto, Penjualan mobil secara nasional tumbuh 3% menjadi 933.000 unit. Namun, penjualan mobil Astra turun sebesar 1% menjadi 476.000 unit (Sumber: www.infobanknews.com, 31 Oktober 2014). Kondisi ini menyebabkan penurunan pangsa pasar dari 53% menjadi 51% dikarenakan ketatnya persaingan bisnis sehingga mendorong banyak kompetitor melakukan perang diskon untuk merebut pangsa pasar yang ada. Dalam hal ini, berarti *manager* perusahaan perlu berhati-hati dalam melakukan ekspansi pasar, kalau tidak ingin mengalami kerugian.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi diatas menunjukkan hubungan antara rasio-rasio yang mencerminkan persaingan industri dengan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tidak hanya mengandalkan total aktiva atau ekuitas dan kinerja keuangan tradisional, tetapi juga kemampuan perusahaan bersaing dalam industri. Ukuran rasio

profitabilitas yakni ROA serta 3 proksi rasio yang mencerminkan daya tarik bisnis dan persaingan industri menjadi dasar penting dalam penyusunan kerangka konseptual dan hipotesis.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH RASIO *LEVERAGE* KEUANGAN TERTIMBANG, INTENSITAS MODAL TERTIMBANG DAN PANGSA PASAR TERHADAP ROA PERUSAHAAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka identifikasi masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Rasio *Leverage* Keuangan Tertimbang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.
2. Bagaimana Intensitas Modal Tertimbang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.
3. Bagaimana Pangsa Pasar pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.
4. Bagaimana ROA pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

5. Seberapa besar pengaruh Rasio *Leverage* Keuangan Tertimbang, Intensitas Modal Tertimbang dan Pangsa Pasar secara parsial terhadap ROA Perusahaan.
6. Seberapa besar pengaruh Rasio *Leverage* Keuangan Tertimbang, Intensitas Modal Tertimbang dan Pangsa Pasar secara simultan terhadap ROA Perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini secara umum adalah untuk memberikan pemahaman serta memperoleh gambaran jelas mengenai Rasio *Leverage* Keuangan Tertimbang, Intensitas Modal Tertimbang, dan Pangsa Pasar sebagai beberapa faktor yang berpengaruh pada ROA Perusahaan. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Rasio *Leverage* Keuangan Tertimbang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012
2. Untuk mengetahui Intensitas Modal Tertimbang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

3. Untuk mengetahui Pangsa Pasar pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.
4. Untuk mengetahui ROA pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio *Leverage* Keuangan Tertimbang, Intensitas Modal Tertimbang dan Pangsa Pasar secara parsial terhadap ROA Perusahaan.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio *Leverage* Keuangan Tertimbang, Intensitas Modal Tertimbang dan Pangsa Pasar secara simultan terhadap ROA Perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoritis.

Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan lain yaitu wacana dan informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu. Di samping itu juga disusun untuk melengkapi salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama yaitu Analisis pengaruh Rasio *Leverage* Keuangan Tertimbang, Intensitas Modal Tertimbang, dan Pangsa Pasar terhadap ROA Perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi disiplin ilmu lain pada umumnya, serta sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan juga untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia Jl. Veteran No.10 Bandung. Dan sumber data dari *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan adalah meneliti laporan keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen dari tahun 2008-2012.